

Implementasi Media Papan Rahasia Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Kelas VI di MI Roudlatul Khuffadz

Siti Salmawati¹, Sella Nofriska Sudrimo²

^{1,2}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institusi Agama Islam Negeri Sorong

Email: salmawatyadam121@gmail.com¹, sellans@iainsorong.ac.id²

Abstract

This article aims to evaluate the implementation of The Secret Board media in improving communication and collaboration skills using the jigsaw model learning method in Class VI students in Mathematics at MI Roudlatul Khuffadz. The student population amounted to 32 students in a Class VI with a sample taken amounted to 16 students from that class. This study uses a qualitative approach with descriptive data collected through observation, interviews, and document analysis. The results showed that the secret board Learning media can create an interactive learning environment, increase student participation, confidence in communication, and good teamwork skills, as well as increase learning motivation. This study concludes that this media is effective and can be used as a reference for teachers to design learning strategies that are more interactive and collaborative.

Keywords: Komunikasi siswa, Kolaborasi siswa, Media papan rahasia

Received: 07 July 2025

Revised: 22 July 2025

Accepted: 26 July 2025

1. PENDAHULUAN

Implementasi media papan rahasia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VI di MI Roudlatul khuffadz sangat relavan dengan pernyataan bahwa pendidikan adalah proses penting yang membimbing siswa menjadi lebih baik. Dengan menggunakan media dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, mendukung pengembangan karakter serta kemampuan berfikir kritis siswa. Dengan kolaborasi menggunakan papan rahasia siswa belajar menghargai pendapat orang lain serta mengembangkan ide-idenya, semuanya merupakan fondasi untuk pengembangan karakter dan intelektual mereka di masa depan (Kinesti1, 2024). Menurut Nasution (2005: 77) bahwa pendidik merupakan seseorang yang sangat bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang paling serasi agar terjadi proses belajar yang efektif. Jika hal tersebut dijalankan dengan baik maka hasil yang dicapai akan memuaskan (Mu'minah, 2021).

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara indonesia, Undang-undang sistem pendidikan nasioanal nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, aktif, sehat, berilmu, kreatif, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dalimunthe, 2018). Sebagai pendidik, penting untuk tidak hanya memahami model pembelajaran yang sesuai untuk siswa, tetapi juga mengevaluasi efektivitas model tersebut dalam meningkatkan

keaktifan dan hasil belajar siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih optimal dan bermanfaat.

Implementasi media papan rahasia di Mi Roudlatul Khuffadz mendukung kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Media ini mendorong interaksi aktif dan kreatif. Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia Abad 21 yang di tandai dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Segala aktifitas yang dilakukan sehari-hari tidak terlepas dari teknologi. Di Abad ke-21 siswa harus dibekali kemampuan pengarahan diri sendiri dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan individu maupun kelompok lainnya. Menurut Greenes dan Schulman (Chotimah, 2015) menyatakan komunikasi matematika (1) berperan penting dalam kemampuan utama mendefinisikan konsep dan strategi matematika, (2) sebagai bekal kesuksesan dalam pendekatan dan penyelesaian masalah, (3) berfungsi sebagai sarana interaksi sosial. Hal ini memungkinkan siswa berinteraksi dengan teman-temannya, berbagai pendapat dan penemuan serta melakukan penilaian dan memperluas gagasan. Komunikasi matematika mendukung pemahaman konsep dan keterampilan kolaboratif dalam pembelajaran (Melinda & Zainil, 2020)

Pembelajaran matematika menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM 2000) mengharuskan adanya keterampilan memecahkan masalah, menalar dan membuktikan, komunikasi, koneksi, dan representasi sehingga dalam pembelajaran matematika (Dwi et al., 2022). Matematika merupakan ilmu dasar yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan pengembangan ilmu serta teknologi disebut sebagai akar ilmu pengetahuan. Tuntutan tersebut lebih dari sekedar berhitung tapi juga melibatkan kemampuan bernalar dan memecahkan masalah secara logis dan kritis. Menurut Fathani (2016) kemampuan matematika juga meliputi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Namun tidak hanya masalah soal rutin tetapi lebih kepada permasalahan sehari-hari (Anwar, 2018). Menurut Rusni (2021), menyatakan bahwa kemampuan matematika memberikan landasan keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan analisis logis, yang menjadi aset berharga dalam menghadapi kompleksitas masalah yang muncul (Saputra, 2024).

Upaya yang perlu dilakukam untuk mencapai hasil yang diharapkan sehingga keterampilan komunikasi siswa perlu dikembangkan karena berkaitan erat dengan aktivitas pembelajaran. Keterampilan komunikasi merupakan aktivitas utama dalam kehidupan sehari-hari manusia, berperan sebagai kunci sukses dalam pergaulan dan karir. Dengan komunikasi yang baik, hubungan yang positif dapat dibangun, memungkinkan interaksi yang lebih efektif dan hubungan yang baik. Keterampilan komunikasi siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw. Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi kelompok ahli dan kelompok asal yang dapat meingkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Jigsaw melibatkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain melalui kelompok sehingga semua individu dalam kelompok aktif (Sholihah et al., 2016).

Menurut Rahmawati, L. (2010) menjelaskan bahwa model pembelajaran melalui pendekatan jigsaw merupakan metode yang menggabungkan berbagai potensi siswa untuk membangkitkan keinginan belajar secara sistematis, dengan melibatkan partisipasi semua siswa dalam menemukan inspirasi dalam kegiatan belajar. Metode jigsaw ialah pendekatan kooperatif yang menekankan tanggung jawab siswa sebagai kelompok ahli dan kelompok asal, sehingga menciptakan karakter kerjasama antara anggota kelompok. Hal tersebut melatih siswa agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu, sehingga membantu pemahaman tentang materi pokok (Kusuma, 2018). Karena itu, keterampilan komunikasi menjadi keterampilan utama yang harus dimiliki, karena mampu mendukung kemampuan individu dalam menjalin dan memelihara hubungan baik dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

Penelitian terdahulu Rakanita Dyah Ayu Kinesti dan Riska Kholiliya Nisa dengan judul penelitian “Implementasi Media Pembelajaran Papan Rahasia Berbasis Joyfull Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2 di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Kudus” menyatakan penggunaan media papan pintar. Media ini menarik minat siswa, menciptakan suasana belajar menyenangkan, dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa. Penerapan media papan cerdas juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus keduanya dalam menggunakan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Keduanya menunjukkan media tersebut berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung komunikasi siswa dan memperkuat kolaborasi dalam kelompok (Rakanita Dyah Ayu Kinesti, 2024).

Pembelajaran matematika selama ini kurang kerja sama antara peserta didik. Sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam belajar matematika. Hal ini terjadi pada pembelajaran matematika di MI Roudlatul Khuffadz. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan ditemukan permasalahan pada umumnya guru di MI Roudlatul Khuffadz pada saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan tugas. Sehingga pelajaran ini menjadi tidak menarik minat siswa, akibatnya banyak siswa yang pasif dan tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga kurang memahami apa yang disampaikan guru. Selain itu kegiatan kurang menarik dan membosankan karena siswa kurang dirangsang atau ditantang untuk belajar dan berfikir juga kurangnya komunikasi dan kerja sama antara siswa yang satu dan yang lainnya (NA Sholihah, S KM, SS Irwan Abbas, 2016).

Gambaran di atas, peneliti mendiagnosa bahwa masalah tersebut disebabkan karena guru belum memperhatikan pentingnya membangun komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Guru belum bisa menggunakan media yang memadai. Sehingga pembelajaran sangat monoton, karena guru belum pernah menggunakan teknik yang lebih menarik yang bisa meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Karena itu perlunya menerapkan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran matematika perlu diperbarui menggunakan media tertentu guna meningkatkan pemahaman peserta didik (Nurfadillah, 2020). Demi meningkatkan

kamampuan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran matematika, peneliti memilih dengan menggunakan metode gampang dan asik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana media papan rahasia dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VI di MI Roudlatul Khuffadz. Membangun keaktifan dan kerjasama pada setiap kelompok kegiatan belajar matematika akan memperluas dan mempermudah pengetahuan matematika yang dimiliki. Penggunaan media pembelajaran dalam pengajaran matematika, terutama dalam penanaman komunikasi dan kolaborasi siswa, terbukti menghasilkan efektivitas yang enam kali lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan metode pembelajaran yang tidak menggunakan media maupun bentuk alat peraga media lainnya (Setiowati, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di MI Roudlatul Khuffadz sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Subyek penelitian adalah peserta didik dengan populasi siswa berjumlah 32 siswa dalam satu kelas VI dengan sampel yang di ambil berjumlah 16 siswa dari kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April. Dalam satu bulan 3 kali pembelajaran matematika. Bulan Maret pembelajaran matematika tanpa media papan rahasia untuk melihat kemampuan awal. Kemudian bulan April menggunakan media papan rahasia untuk melihat perubahan dalam peningkatan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif jigsaw yang pembentukan kelompok-kelompok kecil. Data Kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik Menurut Suwanto (2017 : 3). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Moleong deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bagi orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (NA Sholihah, S KM, SS Irwan Abbas, 2016). Metode ini bertujuan memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam, dengan mengutamakan konteks dan makna yang diberikan oleh individu dalam interaksi mereka. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan kompleks tentang realitas yang sedang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data utamanya adalah peneliti yang melakukan tindakan dan peserta didik yang menerima tindakan serta sumber data dokumentasi (Jasrani et al., 2023). Pengambilan data dilakukan dengan metode yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan metode tes. Penelitian kualitatif digunakan pada kondisi obyek alamiah. Dimana peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Adapun instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan yang ditanyakan kepada informan berjumlah 6 butir pertanyaan. pertanyaan yang ditanyakan

pertama adalah pendapat siswa terhadap apa yang siswa sukai dari media papan rahasia?. Pertanyaan kedua apakah siswa merasa lebih mudah berbicara dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya saat menggunakan media papan rahasia tersebut? alasannya?. Pertanyaan ketiga apakah model kooperatif jigsaw dengan pembentukan kelompok tersebut membuat siswa merasa lebih mudah mengerjakan soal matematika?. Pertanyaan ke empat apakah siswa merasa lebih terlibat dalam diskusi kelompok? Berikan contoh!. Pertanyaan kelima apakah siswa merasakan perubahan dalam caranya belajar dan berinteraksi dengan teman setelah menggunakan papan rahasia?. pertanyaan terakhir apakah ada kesulitan atau tantangan yang siswa hadapi saat menggunakan media papan rahasia?. dan bagaimana cara siswa mengatasi kesulitan tersebut..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uraian Hasil penelitian yang di peroleh setelah melakukan wawancara pada 16 responden yang merupakan siswa dari kelas VI yang menjadi sampel penelitian. Adapun jawaban dari informan 1 menjawab :” saya suka media papan rahasianya karena menatik dan cantik warnanya berbeda-beda”. Dapat disimpulkan bahwa media yang menarik juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ersyad (2015) menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar (Magdalena et al., 2021).

Adapun pendapat dari informan 3:” saya suka media papan rahasianya karna membuat saya penasaran dengan soal-soal yang ada dibalik papan rasasia tersebut”. Dapat disimpulkan dari jawaban informan tersebut bahwa media yang menarik dan unit akan mengundang rasa penasaran dan rasa ingin tahu siswa untuk belajar. Rasa ingin tahu merupakan dorongan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman baru yang memotivasi perilaku eksplorasi. Hal tersebut yang mendorong siswanuntuk belajar dan mengeksplorasi baik dam aspek fisik maupun perkembangan sosial, emosional, dan intelektual. Dengan demikian rasa ingin tahu, siswa lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan yang penting untuk pertumbuhan siswa (Saraswati, 2019). Media ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan motivasi belajar siswa.

Berikutnya pertanyaan ke-2 yang membuat siswa merasa lebih mudah berdiskusi jawaban dari informan 4 : karena soalnya yang acak jadi kami saling bertanya karna teman saya lebih mengerti soal yang saya dapat dan saya lebih mengerti soal yang teman saya dapat jadi kami saling membantu menyelesaikan soal matematikanya”. Adapun jawaban dari informan 12:” saya punya teman yang tempat duduknya jauh dan jarang bermain dengan saya, jadi saat dijadikan satu kelompok saya jadi bisa ajak teman saya itu berbicara, berdiskusi kelompok dengan mudah”. Adapun jawaban dari informan 10:” saya malu bertanya sama guru soal yang saya tidak paham tapi karena dijadikan kelompok jadi saya bisa bertanya di teman kelompok saya tanpa malu-malu”.

Adapun jawaban dari informan 7:” saya pemalu jadi saya tidak bisa bertanya duluan keteman saya, tapi karena harus cepat-cepat jadi mau tidak mau kami saling bertanya,

bertukar pendapat dan cari solusi”. Dan informan 5 :”awalnya saya takut bertanya takut dimarahin karena tidak mengerti tapi karena teman saya bilang mau bantu jadi saya beranian diri berbicara dan bertanya ternyata mereka tidak marah tapi saya dibantu jadi saya tidak takut lagi berdiskusi”. Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan informan tersebut bahwa media papan rahasia mempermudah siswa berbicara dan berdiskusi. Siswa menjadi lebih saling mengenal, saling terbuka, dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fuad dan Zuraini menyatakan bahwa minat belajar merupakan keinginan dan kemauan yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas secara sukarela tanpa paksaan dari luar yang membuat siswa merasa senang. Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran terlihat melalui tindakan seperti memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menyuarakan perasaan selama proses belajar (Simamora & Cendana, 2021).

Kemudian adapun jawaban pertanyaan ke-3 adapun jawaban dari informan ke 7:”iya mudah, karena harus dikerjakan sama teman sekelompok jadi terasa mudah”. Adapun informan 2 :” mudah, karena tidak sendirian kerjakan soalnya”. Adapun informan 9:”iya mudah, karena bisa dibantu teman”. Adapun informan 15:”mudah, karena bisa tanya teman kalau tidak mengerti soal”. Adapun informan 8:” mudah, karena cari solusinya sama-sama”. Adapun jawaban dari informan 16:” mudah, karena kami bisa bagi-bagi tugas biar mudah dan cepat menyelesaikan soal matematikanya”. Dapat disimpulkan dari berbagai informan tersebut bahwa penggunaan model kooperatif jigsaw dalam pembelajaran matematika mempermudah siswa mengerjakan soal matematika karna dikerjakan bersama anggota kelompok dimana anggota kelompok tersebut bisa saling membantu dengan bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara bersama-sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (1995) model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu variasi model collaborative Learning yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota saling dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan menurut Komalasari (2010) menyatakan pada dasarnya model pembelajaran jigsaw guru membagi suatu informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Membagi siswa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang (Harefa et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jigsaw merupakan pembagian informasi besar menjadi bagian-bagian kecil berbentuk kelompok. Berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan materi lalu di salurkan kepada teman-teman anggota kelompok masing-masing. Metode ini mendorong dan meningkatkan pemahaman secara menyeluruh.

Adapun jawaban pertanyaan ke-4 dari informan 11:”iya, misalnya temanku dia tidak tahu jawaban dari soal matematika itu jadi saya bantu jelaskan biar cepat selesai jadi menurut saya terlibat sekali”. Adapun informan 13:” iya, misalnya teman saya lupa cara kerjanya saya bantu ingatkan berarti saya terlibat diskusi”. Adapun jawaban dari informan 6:” iya, karena teman-teman saya selalalu bertanya kepada saya soal matematika yang mereka tidak paham karena kata teman saya, sayalah yang lebih paham diantara teman sekelompok saya jadi saya kira paling terlibat sekali”. Adapun jawaban dari informan 8:”iya, karena teman

dikelompok saya banyak yang diam-diam jadi saya harus ajak bicara duluan biar semuanya berbicara berdiskusi, jadi saya yang merasa terlibat sekali to”. Adapun informan 14:”iya, karena saya tanya-tanya teman teman saya semua dikelompok saya kalau saya lupa cara mengerjakan jadi saya tanya semua biar bisa di bantu selesaikan soal matematikanya kalau btidak begitu nanti tidak selesai jadi saya lebih terlibat”. Adapun jawaban dari informan 13:” iya, karena kita semua harus menyelesaikan soal lebih cepat dari kelompok lain jadi kami diskusi terus jadi kami saling terlibat semua untuk selesaikan permasalahan”. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa informan tersebut bahwa media papan rahasia dapat siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat penting hal tersebut sejalan dengan pendapat Wibowo (2016:130) menyampaikan bahwa siswa kualitas pembelajaran di ukur dengan tingkat keterlibatan siswa, dimana keberhasilan tercapai jika sebagian besar atau seluruhnya terlibat aktif secara fisik, mental dan sosial dalam proses pembelajaran (Sari et al., 2024).

Berikutnya pertanyaan ke-5 untuk perubahan yang dirasakan siswa jawaban dari informan 11:”saya sudah tidak malu-malu bertanya lagi keteman yang lainnya kalau ada yang saya tidak mengerti. Teman saya bantu selesaikan sama-sama”. Adapun informan 9:”saya tidak tunggu-tunggu ditanya dulu baru bertanya, kalau tidak paham saya langsung bertanya langsung kalau saya tidak paham cara penyelesaiannya atau juga saya lupa”. Adapun informan 16:”saya selalu tanya teman saya yang belum selesai bagian mana yang susah bagian mana yang belum. Yang awalnya saya cuekin tapi karna papan rahasia tersebut butuh kekompakan jadi saya merangkul teman-teman saya biar cepat menyelesaikan permasalahan”. Adapun informan 14:” saya merasa lebih paham lagi ketika teman-teman saya menjelaskan dengan lebih mudah”. Adapun informan 15:” saya sebelumnya malas berdiskusi tapi karena ketinggalan jadi saya sering bertanya dan berdiskusi dengan teman kelomok saya agar tidak ketinggalan”. Dari beberapa informan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan perubahan dalam belajar dan berinteraksi dengan teman-temannya.

Interaksi dapat dilihat dari sikusi tukar pendapat antara antara anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Walgito (2003: 57) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain yang saling mempengaruhi dan terdapat hubungan timbal balik. Hubungan timbal saling timbal balik juga terjadi di dalam proses belajar. Terlihat siswa lebih aktif, terlibat, dan menikmati proses belajar. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami matematika yang diajarkan. hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan dari Sudjana (2005: 15) “hasil belajar adalah tingkat pencapaian usaha belajar yakni perbaikandan perubahan dalam individu yang dimanifestasikan dalam perilaku dan skill yang dilihat melalui hasil belajar yang dicapai dari sekolah (Fernanda et al., 2012).

Kemudian jawaban pertanyaan ke-6 dari informan 9:”Tantangannya itu soalnya acak jadi setiap anggota kelompok dapat soal matematika yang berberda. Dan untuk mengatasinya kami saling tukar soal sesuai kemampuan kami”. Adapun informan 10:”tantangannya teman saya tidak semuanya paham dengan soal yang mereka dapat. Solusinya saya tanya siapa yang paham dan siapa yang tidak paham biar kami saling bantu supaya cepat selesai”. Adapun informan 4:” tantangannya saya kesusahan bagian soal yang saya dapatkan, solusinya saya bertanya keteman saya yang lebih paham”. Adapun informan

16: tantangannya saya teman saya diam saja kalau tidak paham bikin lama, solusinya saya harus tanya satu-satu anggota kelompok saya supaya saya tau yang belum selesai terus saya bantu biar selesai”.

Dapat disimpulkan dari beberapa informan tersebut bahwa setiap kelompok mendapatkan kesulitan masing-masing namun hal tersebut bisa diatasi dengan diskusi dan saling tukar pendapat antara anggota kelompok untuk menemukan menemukan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pada umumnya sebuah anggota kelompok memiliki kesamaan dalam beberapa aspek yang menyatukan mereka seperti identitas sosial, interaksi, dan tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut. kelompok melakukan pengambilan keputusan, memilih, menilai dan menyelesaikan masalah. Hal ini juga melatih kekompakan kerja sama kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan sejalan dengan pendapat MarjorienShaw (1932) bahwa sebuah kelompok dapat menghasilkan solusi yang lebih tepat, dan lebih baik dalam memeriksa kesalahan kalkulasi untuk masalah yang dihadapi (Senjaya, Aloysia Ayfen, 2021).

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media Papan Rahasia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VI pada mata pelajaran Matematika di MI Roudlatul Khuffadz. Dalam pembelajaran matematika memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa pada mata pelajaran matematika. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat lebih aktif, terlibat, dan menikmati proses belajar. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga memudahkan siswa untuk memahami matematika yang diajarkan.

Selanjutnya, Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru-guru matematika untuk menerapkan implementasi media Papan Rahasia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VI pada mata pelajaran Matematika di MI Roudlatul Khuffadz. dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa terlihat jauh lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas, seperti permainan, diskusi kelompok, dan presentasi. Interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa juga berjalan dengan baik dan harmonis, menciptakan suasana yang lebih rileks dan kondusif untuk belajar. Rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika juga terlihat meningkat. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan prestasi akademik peserta didik, menunjukkan bahwa implementasi media Papan Rahasia di MI Roudlatul Khuffadz secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa kelas VI dalam pembelajaran Matematika. Media ini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meningkatkan partisipasi, kepercayaan diri, dan motivasi siswa. Selain itu, metode pembelajaran kooperatif, seperti Jigsaw, memperkuat kemampuan kerja sama dalam tim, sehingga siswa dapat saling mendukung dalam memahami materi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa media Papan Rahasia tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan referensi berharga bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Penerapan media dan

metode inovatif sangat penting untuk meningkatkan pengalaman pendidikan di tingkat dasar, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, N. T. (2018). Peran Kemampuan Literasi Matematis pada Pembelajaran Matematika Abad-21. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 364–370.
- Dalimunthe, I. S. (2018). Posisi Pendidikan Islam Dalam Issu. *Jurnal Al-Fatih*, 1(2), 284–300.
- Dwi, R., Putri, R., Ratnasari, T., & Trimadani, D. (2022). Pentingnya Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Matematika. *SICEDU: Science and Education Journal*, 1(2), 449–459.
- Fernanda, M. M., Sano, A., & Nurfarhanah, . (2012). Hubungan antara Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar. *Konselor*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.24036/0201212698-0-00>
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., Sari Lase, I. P., Ndruru, M., & Marsa Ndraha, L. D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>
- Jasrani, J., Arafat, A., & Firdaus, F. (2023). Evaluasi Program Corporate Social Responsibility Pt Gasing Sulawesi. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.56630/jti.v5i1.283>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Magdalena, I., Fatakhatus Shodikoh, A., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., Susilawati, I., & Tangerang, U. M. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). 4, 1526–1539.
- Mu'minah, I. H. (2021). Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematics) dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 584–594.
- NA Sholihah, S KM, SS Irwan Abbas, A. A.-2023. (2016). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. 08(September), 1–23.
- Nurfadillah1, Y. K. (2020). Naskah Publikasi Naskah Publikasi. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Rakanita Dyah Ayu Kinesti1, R. K. N. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Papan Pintar Berbasis Joyfull Learning Pada Mata Pelajaran. *Communnity Development Journal*, 5(3), 5740–5744.

- Saputra, H. (2024). Penguatan Kemampuan Peserta Didik dalam Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 287–302.
- Saraswati, K. (2019). Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa pada IPA Melalui Guided Discovery. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(10), 942–952. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15048>
- Sari, M., Khaliza, R., Annisa, A., Maulidiyah, S., & Zahra, N. G. (2024). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Melalui Pemanfaatan Media Diorama. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 193–204. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4265>
- Senjaya, Aloysia Ayfen, dkk. (2021). Pengambilan Keputusan Kelompok. In *Researchgate* (Issue April). https://www.researchgate.net/publication/350653703_Pengambilan_Keputusan_Kelompok
- Setiowati, S. (2023). Implementasi Metode BSB 3P (Pembelajaran Papan Pintar) Matematika pada Kreativitas Siswa SDN Bareng 1 Nganjuk. *Sains Data Jurnal Studi Matematika Dan Teknologi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.52620/sainsdata.v1i1.4>
- Sholihah, H. A., Koeswardani, N. F., & Fitriana, V. K. (2016). Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 160–167.
- Simamora, M. E. B., & Cendana, W. (2021). Penggunaan Media Salindia Interaktif Untuk Menarik Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(1), 38–42. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i1.3189>